

# Intervensi Karir Berbasis Social Cognitive Career Theory Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII

Selvi Fitriyah Madjid

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45

Email : [Selvisf8@gmail.com](mailto:Selvisf8@gmail.com)

## ABSTRACT

*Study this aim for knowing influence among intervention career based on social cognitive career theory on taking decision. Self efficacy is wrong one component important from social cognitive career theory so that self efficacy used as guidelines for see is there is influence to taking decision . Study this use method experiment and subject research used is 11 students class XII SMAN 1 Sidayu . Tool measuring use scale self efficacy and scale taking decision . Research data then analyzed use test paired sample t test and test correlation product moments . Results calculation paired data analysis sample test with SPSS version 16 help shows score of -14,735 (Sig=0.000) and the result calculation Paired sample test taking decision making show score Of -20,321 (Sig=0.000) that there is the average difference between pretest and posttest self efficacy and taking decision which means there is influence training self efficacy in enhancement taking decision career student class XII. Then results calculation coefficient product moment correlation using SPSS 16 for windows have correlation of ( rxy ) = 0.838 which means level correlation between efficacy variables self and taking decision career correlated positive and score significance of 0.001 ( p < 0.01). So that could concluded that training self efficacy take effect with taking decision career on student class XII.*

**Keyword** : self efficacy , Taking Decision , Student

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Intervensi karir berbasis *social cognitive career theory terhadap pengambilan keputusan*. Self efficacy merupakan salah satu komponen penting dari *social cognitive career theory* sehingga *self efficacy* digunakan sebagai pedoman untuk melihat apakah ada pengaruh terhadap pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dan subjek penelitian yang digunakan adalah 11 siswa kelas XII SMAN 1 Sidayu. Alat ukur menggunakan skala *self efficacy* dan skala pengambilan keputusan. Data penelitian kemudian dianalisis menggunakan uji *paired sampel test* dan uji korelasi *product moment*. Hasil perhitungan analisis data *Paired Sampel Test Self efficacy* dengan bantuan SPSS versi 16 menunjukkan skor sebesar -14.735 (Sig=0,000) dan Hasil perhitungan analisis data *paired sampel t test* pengambilan keputusan

sebesar -20.321 (Sig=0,000) bahwa ada perbedaan rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* efikasi diri dengan pengambilan keputusan yang artinya ada pengaruh pelatihan efikasi diri dalam peningkatan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII. Kemudian hasil perhitungan koefisien korelasi *product moment* menggunakan SPSS 16 for windows memiliki korelasi sebesar  $(r_{xy}) = 0,838$  yang berarti tingkat korelasi antara variable efikasi diri dan pengambilan keputusan karir berkorelasi positif dan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,01$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan *self efficacy* berpengaruh dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII.

---

## **Pendahuluan**

Saat ini berbagai berita dan penelitian telah membuktikan sebagian besar dari siswa SMA kelas XII mengalami kesulitan memutuskan atau mengambil keputusan pilihan karir dengan tepat. Melihat hal tersebut sejalan dengan penelitian Muhajirin (2014) yang membuktikan bahwa siswa saat ini kesulitan membuat keputusan karir yang dialami pada siswa SMAN 3 Bandung berada pada kategori tinggi. Dari maraknya siswa yang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karir dan mempunyai keraguan. Siswa ragu tentang kemampuan yang ada dalam dirinya menjadikannya sulit mengambil keputusan setelah lulus dari SMA seperti observasi lapangan yang dilakukan oleh (Widyastuti, 2013). Terdapat dua arah perkembangan karir saat memasuki masa SMA adalah siswa dituntut untuk mampu memilih jurusan, memilih perguruan tinggi apabila siswa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan pilihan bekerja mencari prospek kerja.

Rendahnya keyakinan atas kemampuan siswa yang dimiliki bahkan orang tua yang memaksa anaknya untuk memilih jurusan pendidikan dan menuntut pekerjaan tertentu tetapi tidak sesuai dengan kemampuan anaknya juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan karir (Hartinah, 2010). Para siswa sekolah menengah atas (SMA) dalam menentukan pilihan karirnya perlu beberapa pertimbangan sebelum mengambil keputusan. Siswa dapat melakukan tes minat dan bakatnya dahulu untuk mendapatkan gambaran kesesuaian antara kemampuan yang dimiliki dan menggali informasi lebih dalam mengambil keputusan karirnya sehingga siswa yang duduk di bangku SMA mampu memaksimalkan waktu untuk menyiapkan masa depan dengan memutuskan tindakan yang mandiri dan menerima tanggung jawab atas keputusan yang dipilih mereka sendiri (Alhusin, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir salah satunya yaitu *preference*. Siswa akan terdorong untuk memilih kariernya sesuai dengan keinginan, harapan dan tujuan yang dimilikinya dalam mengambil keputusan karier. Siswa yang memiliki ketertarikan untuk melanjutkan jenjang pendidikan perguruan tinggi, siswa akan cenderung untuk menggali dan mencari informasi mengenai jurusan apa yang diinginkan dan yang sesuai dengan

kemampuannya begitu juga ketika siswa sudah memiliki ketertarikan untuk bekerja maka siswa akan mencari informasi pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang sudah siswa kembangkan sejak dibangku Sekolah Menengah Atas.

Problematika pengambilan keputusan karir bisa diselesaikan dengan menggunakan peningkatan *self-efficacy* berdasarkan konsep *social cognitive career theory* bagi siswa dalam mengambil keputusan. Mengacu pada konsep SCCT dari Bandura (1997) menjelaskan proses dimana individu membentuk minat, membuat pilihan dan mencapai berbagai tingkat keberhasilan dalam kegiatan pendidikan dan pekerjaan. Menurut Setiaji (2015) *Social Cognitive Career Theory* menegaskan proses pengambilan keputusan diciptakan dari *self-efficacy* yang sesuai dengan harapan terhadap hasil yang diinginkan.

Self- efficacy berperan menentukan bagaimana seseorang melakukan pendekatan terhadap berbagai sasaran, tugas dan tantangan. Pada saat merasa takut dan cemas, biasanya individu mempunyai *self- efficacy* rendah dan individu yang memiliki *self- efficacy* tinggi merasa mampu dan yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan sehingga rintangan tersebut sebagai suatu tantangan yang tidak perlu dihindari (Kurniawan, 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut siswa yang memiliki *Self efficacy* yang baik akan mampu meyakinkan dirinya sendiri untuk mencapai tujuan karir yang telah direncanakan dengan melakukan evaluasi disetiap hambatan yang ditemui.

*Self-efficacy* berdasarkan konsep SCCT menjadi salah satu faktor yang penting untuk diteliti untuk melihat adanya atau tidaknya pengaruh *self-efficacy* dengan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa. *Self efficacy* berdasarkan konsep SCCT juga menjelaskan individu yang memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuannya dan tidak pernah mudah putus asa dalam menghadapi segala tantangan yang akan ditemui maka individu tersebut mampu mengambil keputusan karir sesuai minat dan kemampuannya (Tang & Russ, 2007). Siswa memiliki *self-efficacy* yang baik maka siswa tersebut mampu membuat perencanaan yang baik untuk mengambil keputusan karir dan mampu meyakinkan dirinya untuk bisa mencapai karir yang telah direncanakan sehingga *self-efficacy* berdasarkan *social cognitive career theory* dapat menjadikan siswa memiliki tujuan jelas dalam melakukan tindakan yang berhubungan dengan penyesuaian dan pengambilan keputusan karir.

## **Metode**

Pada penelitian ini, peneliti membuat hipotesis ada pengaruh intervensi pengarahan karir terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XII. Artinya semakin tinggi intervensi

karir pada siswa tersebut maka pengambilan keputusan karirnya juga akan semakin baik, begitu sebaliknya. Metode penelitian adalah salah satu kegiatan yang mencatat, mencari, merumuskan hingga menganalisis data dan menjadikannya dalam laporan. Metode penelitian dalam suatu penelitian ilmiah merupakan hal yang sangat penting agar penelitian dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Kesalahan yang terjadi dalam metode penelitian akan mempengaruhi hasil dari penelitian itu sendiri, sehingga harus dilakukan dengan baik dan benar. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dan ada dua variabel yaitu variabel (X) atau variabel bebas atau juga variabel independen dan variabel (Y) atau variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel pengambilan keputusan adalah skala yang disusun dari 4 aspek Tiedeman dan O'Hara (dalam Sharf, 2012). Skala terdiri dari 32 item yang mencakup 4 aspek pengambilan keputusan karir yaitu eksplorasi sebanyak 8 item, kristalisasi sebanyak 8 item, pemilihan sebanyak 8 item, klarifikasi sebanyak 8 item. Skala ini disusun berdasarkan skala linkert dengan empat pilihan yang menunjukkan nilai sangat setuju(ST), setuju(S), tidak setuju(TS), dan sangat tidak setuju(STS). Aitem pernyataan bersifat mendukung faktor yang diungkap (*favorable*) dan yang tidak mendukung faktor yang diungkap (*unfavorable*). Alat ukur yang digunakan mengukur efikasi diri adalah skala yang disusun dari aspek Lauster (2017). Skala terdiri dari 24 aitem yang mencakup 4 komponen, yaitu keyakinan akan kemampuan diri sebanyak 6 aitem, optimis sebanyak 6 aitem, obyektif sebanyak 6 aitem dan rasional sebanyak 6 aitem. Skala ini disusun berdasarkan skala linkert dengan empat pilihan yang menunjukkan nilai sangat setuju(ST), setuju(S), tidak setuju(TS), dan sangat tidak setuju(STS). Aitem pernyataan bersifat mendukung faktor yang diungkap (*favorable*) dan yang tidak mendukung faktor yang diungkap (*unfavorable*). Teknik pengambilan sampel dengan quota sampling untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota terpenuhi. Subjek yang ditentukan akan diteliti sebanyak 11 siswa sesuai dengan jumlah yang diinginkan oleh peneliti.

## **Hasil**

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Hasil analisis validasi item terhadap 32 skala pengambilan keputusan karir yang dilakukan menggunakan SPSS 16 for windows menunjukkan bahwa terdapat aitem yang gugur yaitu pada aitem 14. Peneliti membuang aitem yang gugur membuat data menjadi valid. Hasil validitas pada 31 aitem pada putaran kedua tidak menunjukkan aitem gugur dengan index corrected aitem total correlation bergerak dari 0,403 – 0,750. Hasil uji reliabilitas terhadap skala

pengambilan keputusan karir pada putaran kedua menunjukkan reliabilitas tinggi dengan angka *Cronbach's Alpha* 0,946.

Hasil analisis validasi 24 aitem terhadap skala efikasi diri yang dilakukan menggunakan SPSS 16 for windows menunjukkan bahwa terdapat aitem yang gugur yaitu pada aitem 14 dan 18. Peneliti membuang aitem yang gugur membuat data menjadi valid. Hasil validitas pada 22 aitem pada putaran kedua tidak menunjukkan aitem gugur dengan index corrected bergerak dari 0,343-0,632. Hasil uji reliabilitas terhadap skala pengambilan keputusan karir pada putaran kedua menunjukkan reliabilitas tinggi dengan angka *Cronbach's Alpha* 0,895.

#### Hasil Uji Normalitas

Dengan menggunakan *Test Shapiro Wilk* dalam program *SPSS 16 for windows* bahwa variabel didalam penelitian ini normal dengan Sig. 0,356. Data dikatakan memiliki distribusi normal jika taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) dan jika  $p < 0,05$  maka sebaran data tersebut bisa dikatakan tidak normal.

Variabel	<i>Shapiro Wilk</i>			
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
Efikasi diri-pengambilan keputusan	0.924	11	0.358	Normal

#### Hasil Uji Linieritas

Hubungan antar dua variabel dikatakan kuat atau linier jika memiliki signifikansi  $p > 0,05$  dan dikatakan lemah atau tidak linier apabila nilai signifikansi  $p < 0,05$ . Hasil uji linieritas hubungan dua variabel diperoleh skor *deviat from linierity* sebesar  $F = 1.220$  dengan signifikansi 0.468 ( $p > 0,05$ ) maka ada hubungan linier antara variabel efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII.

Variabel	F	Sig.	Keterangan
<i>Self efficacy</i> dengan pengambilan keputusan karie	1.220	0,468	Linier

#### Prosedur Eksperimen

Peneliti dalam melakukan penelitian terdapat beberapa prosedur yang akan dilakukan yakni dengan menetapkan lokasi kegiatan yaitu di SMAN 1 Sidayu, menyusun instrumen

penelitian menggunakan skala Efikasi diri dan Pengambilan Keputusan, uji coba instrumen skala pengambilan keputusan untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas skala, melakukan pelatihan bersama narasumber kompeten, memberikan lembar pernyataan kesediaan ( Informed consent), melakukan pre-test, pelaksanaan post-test, mengisi lembar evaluasi dan penyusunan hasil penelitian.

#### Teknik Analisis data

Teknik analisis data digunakan untuk melihat pengaruh antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan adalah uji korelasi product moment yang terdapat di program IBM SPSS Statistic 16. Analisa *Product moment statistic* yang digunakan untuk menguji hipotesis apakah *self efficacy* mendorong terjadinya pengambilan keputusan karir jika datanya berskala interval atau rasio taraf signifikansi adalah 5% (0,05) atau 1% (0,01). Apabila memiliki nilai  $p < 0,01$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Sebaliknya jika nilai  $p > 0,01$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara variable bebas (*self efficacy*) dan variable terikat (pengambilan keputusan). dan untuk melihat perbedaan nilai sebelum pelatihan *self efficacy* dan sesudah pelatihan *self efficacy* dan pengambilan keputusan menggunakan uji *Paired Sample T-test*.

#### Uji *Paired Sampel Test*

Treatment *self efficacy* menunjukkan hasil data yang telah dihitung melalui SPSS menghasilkan mean (rata-rata) antara *pre-test* dan *posttest* dari 11 siswa. Pada skor *pre-test* hasil yang diperoleh 50,00 dan *post-test* sebesar 87,45. Uji signifikansi efektivitas *self efficacy* dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik uji *Paired Sampel Test* dengan bantuan SPSS versi 16. Hasil uji t menunjukkan skor sebesar -14.735 (Sig=0,000). Uji signifikansi terhadap pengambilan keputusan juga dilakukan dan menunjukkan Uji signifikansi terhadap pengambilan keputusan juga dilakukan dan menunjukkan skor sebesar -20.321 (Sig=0,00). Dari hasil uji ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara *pre-test* efikasi diri dan *post-test* efikasi diri dan terdapat perbedaan nilai antara efikasi diri dengan keputusan karir yang artinya ada pengaruh pelatihan efikasi diri dalam peningkatan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII.

#### Kategori hasil *pre-test* dan *post-test*

Pada *pre-test self efficacy* secara keseluruhan kategori subjek sangat sedang sebanyak 7 orang (58%), subjek yang berada pada kategori rendah sebanyak 4 orang (34%) dan subjek berkategori tinggi sebanyak 1 orang (8%). pada *post-test self efficacy* secara keseluruhan kategori subjek sangat tinggi sebanyak 7 orang (64%), subjek yang berada pada kategori sedang sebanyak 2 orang (34%) dan subjek berkategori rendah sebanyak 2 orang (8%).

## Uji *Product Moment*

Hasil dari uji analisis *product moment* dalam penelitian ini menggunakan SPSS 16 for windows. Diketahui bahwa efikasi diri dan pengambilan keputusan karir memiliki korelasi sebesar  $(r_{xy}) = 0,838$  yang berarti tingkat korelasi antara variabel efikasi diri dan pengambilan keputusan karir berkorelasi positif dan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,01$ ). Jadi terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII.

## Pembahasan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pelatihan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pelatihan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Artinya semakin tinggi pelatihan efikasi diri maka semakin tinggi pengambilan keputusan karir pada siswa, sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka pengambilan keputusan karir siswa juga rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam mengambil keputusan karir khususnya anak SMA diperlukan *self efficacy* yang tinggi, keadaan yang terjadi pada siswa di SMAN 1 Sidayu setelah dilakukan pelatihan efikasi diri menunjukkan bahwa siswa mampu memiliki perencanaan dan memutuskan karir selanjutnya yang akan dipilih dengan keyakinan yang dimilikinya untuk mencapai harapan yang diinginkan siswa. Berbeda dengan siswa sebelum diberikan pelatihan efikasi diri mengalami penurunan motivasi akan keyakinan yang dimiliki.

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan karir yang tepat, individu harus memiliki *self efficacy* sebagai peran penting dalam pengambilan keputusan karir. *Self efficacy* merupakan salah satu komponen penting dan utama dari mekanisme *Social Cognitive Career Theory* dimana *self-efficacy* akan menumbuhkan kepercayaan diri, motivasi seseorang terhadap memutuskan pilihan karir, maka *self efficacy* yang akan mendorong siswa mampu atau tidak dalam mengambil keputusan. Siswa Siswa yang memiliki kemandirian serta keyakinan maka akan berhasil membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan. Kemampuan untuk menggunakan metode atau cara mengambil keputusan termasuk memilih perguruan tinggi dan bekerja. Pengambilan keputusan yang rendah ditunjukkan bahwa individu tidak siap untuk menggunakan informasi pekerjaan yang telah diperoleh untuk merencanakan karir, berbeda dengan pengambilan keputusan tinggi maka memiliki kesiapan dalam mengambil keputusan.

## Kesimpulan dan Saran

Disimpulkan bahwa ada pengaruh pelatihan *self efficacy* dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas SMAN 1 Sidayu. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengaruh *self efficacy* pada siswa maka akan semakin tinggi juga pengambilan keputusan karir pada siswa, sebaliknya semakin rendah pengaruh *self efficacy* maka semakin rendah pula pengambilan keputusan karir siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, saran bagi sekolah atau organisasi diharapkan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meancang dan mengadakan program-program pemantapan karir. Hal tersebut bertujuan untuk menunjang informasi dan wawasan siswa terkait dunia karir. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang pengambilan keputusan karir dapat menggunakan variabel lain yang berhubungan dengan pengambilan keputusan karir. Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan metode pengambilan data yang digunakan agar hasil penelitian lebih berkembang lagi.

## Daftar Pustaka

- Al Arifin, M. A. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar dan Efikasi diri Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Program Studi Kimia UNY Angkatan Tahun 2009. *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*
- Ardiyanti, D & Als, A. 2015. Psikoedukasi PLANS untuk Meningkatkan Efikasi diri dalam Pengambilan Keputusan Karir. Gadjah Mada. *Journal of Professional Psychology*, vol.1, No.1 Hal 1-17
- Faraqi, F.A. 2015. Pengaruh kelompok referensi dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan dalam memilih jurusan kedokteran siswa kelas XII IPA SMA N 1 Samarinda. *Jurnal Psikologi Vol 4, No 1 Hal 731- 740.*
- Syamsi, Ibnu.2010. Pengambilan Keputusan Dan Sistem informasi.Jakarta:Bumi Aksar
- Harahap, D. (1967). Konsep Pengambilan Keputusan Karir. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 13(April), 15–38.*
- Suharman,(2005).Psikologi Kognitif.Surabaya:Srikandi
- Manhiru, M. T. (1992). Pengantar Bimbingan Karier di Sekolah
- W, D. D., & Alhusin, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,” 3(2).*
- Sa'idah, I. (2018). Memprediksi Minat Karier dan Pilihan Aspirasi Terhadap Pertimbangan Pilihan Karier Berdasarkan Social Cognitive Career Theory (SCCT). *JKI (Jurnal Konseling Indonesia), 3(2), 48–56.*